

ISSN 2502-5449 (Online)  
ISSN 2085-2266 (Print)

# SOSIO-E-KONS

Volume 9, No. 3, Desember 2017

Sosio e-Kons, terbit 3 kali setahun, memuat naskah hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang Sosial, Ekonomi, Sejarah dan Bimbingan dan Konseling.

Penanggung Jawab  
**Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

**Ketua Penyunting**  
Tjipto Djuhartono

**Wakil Ketua Penyunting**  
Syahid

**Mitra Bebestari**  
Prof. Dr. Sumaryoto (Guru Besar Unindra)  
Prof. Muljani A. Nurhadi, M. Ed, M.S., Ed.D. (Guru Besar Unindra)  
Prof. Dr. Wan Usman (Guru Besar Unindra)  
Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus. (Universitas Negeri Jakarta)

**Penyunting**  
Achmad Sjamsuri  
Ahmad Kosasih  
Siti Jubei  
Sri Hapsari  
Tjipto Djuhartono

**Pelaksana Tata Usaha**  
Elvino Presli

Alamat Redaksi dan Tata Usaha :  
Pusat Penelitian Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Indraprasta PGRI, Gedung Unit 3 Lt. 1  
Jl. Nangka No.58C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530  
Telp./Fax.: (021) 78835283/7818718 Website : [www.journal.lppmunindra.ac.id](http://www.journal.lppmunindra.ac.id)  
Email : [Sosioekons.ips@gmail.com](mailto:Sosioekons.ips@gmail.com) / [syahid.lppm@gmail.com](mailto:syahid.lppm@gmail.com)

Sosio e-Kons diterbitkan sejak Februari 2009 oleh Pusat Penelitian Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, LPPM Universitas Indraprasta PGRI.

Redaksi mengundang segenap penulis mengirimkan naskahnya yang belum pernah diterbitkan sebelumnya oleh media atau lembaga lain. Pedoman penulisan bagi calon Penulis Sosio e-Kons terdapat pada bagian belakang jurnal ini. Naskah yang masuk akan dievaluasi oleh Mitra Bestari dan penyunting pelaksana dengan metode blind-review.



## KATA PENGANTAR

Teiring doa puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih karunia-Nya sehingga kita semua dalam keadaan sehat wal'afiat, dapat melaksanakan segala aktifitas kita masing-masing. Semoga setiap langkah dan tindakan kita bernilai ibadah di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, dan memberikan manfaat bagi seluruh manusia. Pada kesempatan ini Pusat Penelitian Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI menerbitkan SOSIO-E-KONS Volume 9 Nomor 3 Desember 2017. Kami atas nama segenap dewan redaksi menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya serta penghargaan yang tinggi kepada seluruh kolega penulis yang telah menyumbangkan tulisan ilmiahnya di Jurnal ini. Melalui [http://Journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/issue/archive](http://Journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/issue/archive) jurnal ini dapat diakses secara online, sementara edisi cetak akan kami kirimkan untuk rekan-rekan peneliti dan pemerhati Ilmu Sosial, Ekonomi, Sejarah dan Bimbingan dan Konseling di Indonesia. Peran aktif seluruh penulis, editor dan staf pelaksana senantiasa mendukung konsistensi dari Jurnal ini. Korespondensi untuk kritik dan saran yang konstruktif dapat disampaikan melalui email kami yaitu [sosioekons.ips@gmail.com](mailto:sosioekons.ips@gmail.com). / [syahid.lppm@gmail.com](mailto:syahid.lppm@gmail.com)

SOSIO-E-KONS Volume 9 Nomor 3 Desember 2017 memuat berbagai artikel ilmiah meliputi Ilmu Sosial, Ekonomi, Sejarah dan Bimbingan Konseling. Semoga jurnal ilmiah ini memberikan kontribusi dalam diseminasi keilmuan Ilmu Sosial, Ekonomi, Sejarah dan Bimbingan dan Konseling sehingga memberikan manfaat teoritis bagi ilmuan dan manfaat praktis bagi kalangan akademisi. Kami berusaha untuk menjadi semakin baik dari waktu ke waktu, oleh karena itu umpan balik dari segenap pembaca sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2017  
Hormat kami

Redaksi



# SOSIO-E-KONS

Volume 9, No. 3, Desember 2017

---

---

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
Voluntary Tax Compliance Umkm Kota Depok <b>Ai Annisa Utami, Zahrudin</b> .....	175-181
Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa atas Kemampuan Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan <b>Heru Sriyono</b> .....	182-193
Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Mengambang oleh Bank Indonesia terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2008 – 2015 <b>Anna Nurfarhana dan Tri Anita</b> .....	194-200
Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Produktivitas Pendidikan <b>Elfian, Prasetyo Ariwibowo dan Ria Susanti Johan</b> .....	201-220
Pengaruh Desain Daftar Menu Terhadap Keputusan Pembelian <b>Widya Nuriyanti, Siska Maya</b> .....	221-226
Pengukuran Beban Kerja Karyawan Menggunakan Metode NASA-TLX di PT. Tranka Kabel <b>Ratih Ikha Permata Sari</b> .....	227-234
Persepsi Kelas Menengah Muslim terhadap <i>Dual Banking System</i> dalam Membentuk Kekuatan Merek Perbankan Syariah <b>Lindiawatie, Muzdalifah</b> .....	235-249
Pusdiklat sebagai Keunggulan Bersaing di Era Globalisasi <b>Harsoyo Dwijo Wiyono</b> .....	250-256
Reaktualisasi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Suatu Tinjauan Andragogi) <b>Maman Paturahman</b> .....	257-263
Program Bimbingan dan Konseling Ekologis bagi Anak dengan ADHD ( <i>Attention Defisit Hyperactivity Disorder</i> ) <b>Melina Lestari</b> .....	264-273



# **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA ATAS KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**Heru Sriyono**

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana  
Universitas Indraprasta PGRI  
Email: herusriyono30@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine 1) The influence of learning motivation and perceptions of teacher pedagogic ability together to achievement learn. 2) The influence of learning motivation on student achievement 3) The influence of perception on teacher pedagogic ability to student achievement. The survey method with the technique of inferential statistical analysis of simple correlation and double correlation, and simple regression and multiple regression. Population in this research is the students of class X Private Nurussaadah, MA Private Al-Khairiyah, and MA Private Nurul Amanah 80 South Jakarta. The sample was graduated 80 students of class XI taken by random sampling technique. The results concluded (1) There is a significant influence of learning motivation and perceptions on teacher pedagogic ability together on learning achievement of Pancasila Education and Citizenship of Private Madrasah Aliyah students in South Jakarta; (2) There is a significant influence of learning motivation on learning achievement of Pancasila Education and Citizenship of Private Madrasah Aliyah students in South Jakarta. (3) There is a significant influence of perceptions on teacher pedagogic ability and learning achievement of Pancasila and Citizenship Education, Private Madrasah Aliyah students in South Jakarta*

*Keywords: learning motivation, Pedagogic ability, learning achievement*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa 3) Pengaruh persepsi atas kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Metode survei dengan teknik analisis data statistik inferensial korelasi sederhana dan korelasi ganda, serta regresi sederhana dan regresi ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Swasta Nurussaadah, MA Swasta Al-Khairiyah, dan MA Swasta Nurul Amanah 80 Jakarta Selatan. Sampel berjumlah 80 siswa kelas XI diambil dengan teknik random sampling. Hasil penelitian menyimpulkan (1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kemampuan pedagogik guru dan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan

Kata kunci: Motivasi belajar, Kemampuan Pedagogik, Prestasi belajar

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia, apalagi pada era globalisasi yang menuntut untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu berkompetensi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan berbagai inovasi dan dalam program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka. Peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya semua itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan, disamping itu juga banyak pendekatan pengembangan dan pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kualitas sehingga usaha mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantitas dengan mengabaikan kualitas. Implikasi dari kebijakan tersebut walaupun sekarang itu telah dilancarkan perkembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktifitas dan relevansi namun masalah pendidikan terus berkembang makin rumit. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan salah satu diantaranya tergantung pada kuantitas dan profesionalisme mengajar guru, sebab posisi dan peranan guru sebagai penggerak dalam pendidikan (proses belajar mengajar) mempunyai pengaruh kuat terhadap keberhasilan siswa, dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa dipisahkan dari peningkatan profesionalisme mengajar guru itu sendiri.

Sebagai tenaga profesi guru mempunyai tugas yang begitu kompleks yaitu, mendidik, mengajar dan melatih tugas kemanusiaan, diantaranya adalah mendidik dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Dilembaga formal seperti sekolah guru berperan sebagai pemimpin kegiatan kerja yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dimana

ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengawasi kegiatan belajar mengajar, guru harus dapat memilih menetapkan metode mengajar yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bantuan dan bimbingan guru yang baik secara individu maupun kelompok kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian terpenting tugas guru sebagai pemimpin, hal demikian karena pada hakekatnya mengajar adalah membimbing kegiatan siswa yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan "*teacing is guidance of learning activities*".

Dalam pasal 28 PP No.19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi Pedagogik, kepribadian profesional dan sosial. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlaq mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi Profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Sebagai organisasi formal yang bukan sekedar kumpulan orang dan bukan pula hanya sekedar pembagian kerja, di dalamnya terdapat keterkaitan individu yang saling mempengaruhi dan membentuk kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai, siswa dan orang-orang yang ada dalam instansi terkait erat dalam proses pendidikan, semua unsur tersebut secara bersama-sama ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, artinya walaupun dalam kegiatannya setiap personil melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsi masing-masing, tetap secara keseluruhan pekerjaan mereka disatukan pada pencapaian tujuan dimaksud diperlukan pola mengajar guru yang memungkinkan semua komponen dapat berinteraksi dan bekerjasama secara optimal.

Guru sebagai sumber daya manusia yang memiliki peranan sangat strategis dan menentukan keberhasilan program pendidikan. Guru sebagai human faktor merupakan unsur penting yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan dan interaksi sehari-hari di sekolah. Sebagai profesi, kemampuan menjadi guru membutuhkan kriteria khusus seperti penguasaan ilmu, seni dan keterampilan, ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar keguruan dan materi bidang studi sangat perlu dikuasai oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan demikian ia akan menjadi guru yang profesional.

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan. Pertama adalah tingkat *Capable Profesional*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai *inovator* yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Tingkat ketiga adalah guru sebagai *developer*, yaitu guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas prospektifnya.

Kunci keberhasilan pendidikan dan sekian banyak faktor adalah guru dan siswa sebagai pelakunya. Darisisi guru, artinya kemampuan dan profesionalitas sangat dibutuhkan mentranfer pengetahuan, sedangkan dari sisi siswa adalah dibutuhkan keseriusan dan kegigihan dalam melakukan aktifitas belajar karena sesungguhnya kelebihan pada manusia itu ialah diberi daya akal dan daya kehidupannya sendiri dan menetapkan nilai-nilai luhur yang ingin dicapai lengkap dengan pilihan strategi guna mencapai cita-cita hidupnya. Kemampuan yang demikian itu tidak dimiliki oleh binatang apalagi tumbuh-tumbuhan dan benda-benda mati. Bagi binatang dan mahluk hidup Lain di dunia ini, hidup dan kehidupan adalah sama, keduanya berada dalam satu kekuasaan hukum alam yang berjalan secara pasti tidak dapat diubah dan tidak mengenal perubahan.

Guru menjalani kehidupannya, manusia diperintahkan sebagai khalifah dan pengelola dimuka bumi dan memanfaatkan semua yang ada untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya sehingga menjadi sosok yang berkualitas. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan secara positif menuju kedewasaan. Adanya proses belajar, menyebabkan manusia

senantiasa mengembangkan dirinya serta mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimilikinya baik yang diperoleh melalui lingkungan pendidikan yang terdapat dalam yang terdapat dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Guru yang menginginkan prestasi siswa yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja guru merupakan jantungnya kegiatan suatu lembaga pendidikan, sebab serendah atau setinggi apapun tujuan pendidikan yang dirancangkan atau sebegus apapun visi misi dirumuskan bila tidak ada kinerja guru yang baik maka tujuan yang diharapkan tidak dapat terwujud dengan baik. Selain itu guru yang kurang baik akan berdampak langsung pada motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan situasi belajar dimulai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa, terutama dari figur seorang guru. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga boleh jadi siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi, sebab hasil belajarnya itu akan optimal bila ada motivasi yang tepat.

Guru yang memiliki kinerja yang baik akan memperhatikan kebutuhan siswa terhadap stimulus belajar yang digunakan guru. Stimulus belajar dapat diwujudkan guru melalui beberapa cara seperti menggunakan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap beban pelajaran agar siswa tidak merasa berat, seperti memberikan hadiah, pujian, perhatian lebih, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar dari berbagai usaha yang berhubungan dengan proses belajar

mengajar. Prestasi belajar siswabanyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi belajar, minat belajar, bakat, tingkat kecerdasan dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor external seperti metode mengajar yang disampaikan oleh guru, pendidikan guru, pengalaman mengajar guru tersebut, minat menjadi guru, kinerja guru, motivasi jerja guru dan lain-lain.

Sebagaimana diketahui kegiatan belajar merupakan kegiatan pertama dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar merupakan proses perubahan dalam tingkah lakuseseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Kegiatan belajar terjadi jika pengalaman mengakibatkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku serta pengetahuan seseorang. Seseorang dinyatakan telah memiliki pengalaman belajar apabila perubahan tingkah laku tersebut sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat positif sehingga seseorang dapat menuju kedewasaan. Perubahan positif tersebut menunjukkan adanya hasil belajar. Prestasi belajar inilah yang menjadi inti dari proses pembelajaran, dengan pernyataan lain prestasi belajar merupakan tingkat hasil belajar yang ditunjukkan seseorang setelah mendapatkan bimbingan dan latihan yang dibimbing oleh guru sebagai fasilitator. Berdasarkan pemikiran diatas penulis akan membahas lebih lanjut dalam bentuk penelitian survey tentang pengaruh motivasi belajar dan persepsi kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila

dan UUD 1945. Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa "prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik".

Menurut Cronbach, Harold Spears dan Geoch yang dikutip Sardiman A.M (2005:20) sebagai berikut "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*", Harold Spears memberikan batasan: "*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*". dan Geoch, mengatakan: "*Learning is a change in performance as a result of practice*".

Fontana seperti yang dikutip oleh Udin S. Winatapura (1995:2) dikemukakan bahwa "*learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman". Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan Bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi

belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan “bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) bahwa “tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar”. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

“Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru” (Asmara. 2009 : 11). Menurut Hetika (2008: 23), “prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan”.

Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa “prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu”. Pengertian tentang prestasi belajar. Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu”.

Menurut Siti Partini (1980 : 49), “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang

dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat dicapai oleh seseorang dalam kegiatan belajar”. Sejalan dengan pendapat itu Sunarya (1983 : 4) menyatakan “Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa”. Haditomo dkk (1980 : 4), mengatakan “Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang Dewa Ketut Sukardi (1983 : 51), menyatakan “Untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning”. Menurut Sumadi Suryabrata (1987 : 324), “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasinya rendah.

Ahmadi, (dalam Yulita, 2008) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya: Faktor Internal (intelegensi, minat, fisik dan psikis) dan factor eksternal (Guru lingkungan keluarga dan sumber belajar). Pendapat serupa didukung oleh Dimiyati Mahmud (1989 : 84-87), Slameto (2003: 54-72), Ibrahim (dalam Sukaiyana 2003) dan Suryabrata, (dalam Surya Wijaya 2009).

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak”. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. W.S Winkel (1996:53) mengatakan: “bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap”.

Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan

sikap dan perilaku individu untuk belajar. Nana Sudjana (1988:17) mengatakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku”. Sedangkan Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R (1994:121), memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu “bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak”.

Menurut Purwanto (2000:71) “secara umum dapat dikatakan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugaj seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Maka bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasibelajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Untuk itu, tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh guru sebagai pemberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai yang dimotivasi. Muhibbin Syah (2009: 89) mengatakan secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu: Motivasi intrinsik. Adalah hal dan keadaan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang tergolong ke dalam klasifikasi ini adalah : perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya materi pelajaran tersebut berhubungan dengan cita-cita masa depan siswa yang bersangkutan. Motivasi Ekstrinsik. Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Yang tergolong ke dalam motivasi eksternal ini adalah: pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua/guru, dan lain-lain.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori

belajarnya hingga penguasaan bahan ajar. Meskipun setiap siswa memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kemampuan pedagogik ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang heterogen tersebut. Masih berhubungan dengan penguasaan *kompetensi pedagogik* ini, tentunya seorang guru pun akan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikannya masing-masing dan kebutuhan lokal setiap siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran pun guru akan mampu mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik di dalam kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat. Ada banyak indikator kompetensi pedagogik yang harus dibenahi guru agar memiliki identitasnya sebagai tenaga pendidik. Pembinaan tiap indikator ini tentunya memiliki manfaat berbeda bagi setiap siswa. Indikator pertama Seandainya seorang guru mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif, maka siswa akan mendapatkan manfaat sebagai berikut: (1) Setiap siswa dapat memenuhi rasa keingintahuannya yang tinggi; (2) Setiap siswa akan memiliki kemampuan dan keberanian untuk mengajukan pendapat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya; (3) Setiap siswa akan mendapatkan kegembiraan selama menjalankan aktivitas belajarnya. Indikator kedua, Seandainya seorang guru dapat memahami prinsip kepribadian, maka setiap siswa akan mendapatkan manfaat seperti berikut: Setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan kepribadian yang mantap; Setiap siswa akan lebih menghormati guru dengan penuh sopan santun dan lebih menghargai serta menaati peraturan yang ada; Setiap siswa akan memiliki kemampuan beradaptasi lebih baik serta memiliki jiwa kepemimpinan.

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survai. Menurut Masri Singarimbun bahwa survai adalah “Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok” (Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, 1995:3). Penelitian dilaksanakan Maret sampai Juni 2017 dengan lokasi penelitian di MA Swasta Al-Khairiyah, MA Swasta Nurul Amanah dan MA Swasta Nurussaadah dengan

jumlah 603 siswa sebagai populasi (Nazir, 1999:325, Sugiono, 2008 : 80 dan Sujana 2002 : 6). Selanjutnya jumlah sampel ditentukan dengan teknik proportional sampling (Sugiono, 2008 : 81, Sujana, 2002: 6) didapatkan sejumlah 80 siswa sebagai responden. Kisi-kisi instrumen Variabel Motivasi Belajar sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

No	Indikator	Nonor Butir	Jumlah Butir
1	Bekerja keras	1, 2, 3	3
2	Tanggung jawab	4, 5, 6, 8	4
3	Dorongan untuk berhasil	9, 10, 16,17, 20, 22	6
4	Umpan Balik	11, 12, 13, 14, 21	5
5	Semangat belajar	15, 18, 25	3
6	Tambahan Pelajaran	23, 26, 27, 28, 29, 30	6
7	Suka pada tantangan.	7, 19, 24	3
			<b>30</b>

Kisi-kisi instrument tersebut kemudian dibentuk menjadi 30 butir pernyataan kuesioner dan diujicobakan kepada 50 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ada 3 butir pernyataan yang tidak valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan

angka 0,97 yang artinya sangat reliable. Sehingga jumlah butir pernyataan yang digunakan untuk variabel Motivasi adalah 27 butir. Selanjutnya kisi-kisi instrument variabel kemampuan pedagogic guru dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Pedagogik Guru**

No	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Kesiapan guru dalam membuat persiapan dan desain	1 s.d 5	5
2	Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran	6 s.d 9	4
3	Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran	10 s.d 11	2
4	Media dan teknologi pengajaran	12,13,14 dan 25	4
5	Interaksi guru dengan siswa	15 s.d 18	4
6	Pemahaman dan pengembangan kondisi siswa	19 s.d 24	6
Jumlah			25

Kisi-kisi instrument tersebut kemudian dibentuk menjadi 25 butir pernyataan kuesioner dan diujicobakan kepada 50 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan adalah valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,92 yang artinya sangat reliable. Sehingga jumlah butir pernyataan yang digunakan untuk variabel kemampuan pedagogic guru adalah 25 butir.

Selanjutnya variabel prestasi belajar PPKn dalam penelitian ini berasal dari perolehan nilai rata-rata dari nilai Ulangan Harian (UH1),

(UH2), (UH3), UTS ( Ujian Tengah Semester ) yang dalam semester terakhir saat penelitian ini berlangsung dan penilaian ini dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut. Penelitian membutuhkan nilai rata – rata ini berfungsi untuk menghimpun data sebagai data sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis dijabarkan pada table di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.551 <sup>a</sup>	.303	.285	6.860	

a. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Kemampuan Pedagogik Guru, Motivasi Belajar

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1576.631	2	788.315	16.752	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3623.369	77	47.057		
	Total	5200.000	79			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

b. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Kemampuan Pedagogik Guru, Motivasi Belajar

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.311	9.556		2.858	.005
	Motivasi Belajar	.385	.092	.427	4.193	.000
	Persepsi Atas Kemampuan Pedagogik Guru	.221	.099	.228	2.236	.028

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PPKn

**Hipotesis 1: Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru ( $X_2$ ) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Y)**

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

$H_1$ : terdapat pengaruh motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dari tabel 4 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 16,752$ .

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 27,311 + 0,385X_1 + 0,221 X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 0,385 oleh  $X_1$  dan 0,221 oleh  $X_2$  terhadap variable prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dari tabel 3 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 30,3 % terhadap variable

prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan.

Guru sebagai sumber daya manusia yang memiliki peranan sangat strategi dan menentukan keberhasilan program pendidikan. Guru sebagai human faktor merupakan unsur penting yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan dan interaksi sehari-hari disekolah.

Sebagai profesi, kemampuan menjadi guru membutuhkan kreteria khusus seperti penguasaan ilmu, seni dan keterampilan, ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar keguruan dan materi bidang study sangat perlu dikuasai oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan demikian ia akan menjadi guru yang profesional.

Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan. Pertama adalah tingkat *Capable Professional*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai *inovator* yakni sebagai tenaga ke pendidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan revormasi. Tingkat ketiga adalah guru sebagai *deveoper*, yaitu guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas prospektifnya.

Kunci keberhasilan pendidikan dan sekian banyak faktor adalah guru dan siswa sebagai pelakunya. Darisisi guru, artinya kemampuan dan profesionalitas sangat dibutuhkan mentranfer pengetahuan, sedangkan dari sisi siswa adalah dibutuhkan keseriusan dan kegigihan dalam melakukan aktifitas belajar karena sesungguhnya kelebihan pada manusia itu ialah diberi daya akal dan daya kehidupannya sendiri dan menetapkan nilai-nilai luhur yang ingin dicapai lengkap dengan pilihan strategi guna mencapai cita-cita

hidupnya. Kemampuan yang demikian itu tidak dimiliki oleh binatang apalagi tumbuh-tumbuhan dan benda-benda mati. Bagi binatang dan mahluk hidup Lain di dunia ini, hidup dan kehidupan adalah sama, keduanya berada dalam satu kekuasaan hukum alam yang berjalan secara pasti tidak dapat diubah dan tidak mengenal perubahan.

Guru menjalani kehidupannya, manusia diperintahkan sebagai khalifah dan pengelola dimuka bumi dan memanfaatkan semua yang ada untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya sehingga menjadi sosok yang berkualitas. Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan secara positif menuju kedewasaan. Adanya proses belajar, menyebabkan manusia senantiasa mengembangkan dirinya serta mengaktualisasikan segala kemampuanyang dimilikinya baik yang diperoleh melalui lingkungan pendidikan yang terdapat dalam yang terdapat dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Guru yang mengiginkan prestasi siswa yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kreteria yang telah ditetapkan. Kinerja guru merupakan jantungnya kegiatan suatu lembaga pendidikan, sebab serendah atau setinggi apapun tujuan pendidikan yang dirancangkan atau sebagai apapun visi misi dirumuskan bila tidak ada kinerja guru yang baik maka tujuan yang diharapkan tidak dapat terwujud dengan baik. Selain itu guru yang kurang baik akan berdampak langsung pada motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan situasi belajar dimulai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa, terutama dari figur seorang guru. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga boleh jadi siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi, sebab hasil belajarnya itu akan optimal bila ada motivasi yang tepat.

**Hipotesis 2: Pengaruh Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Y)**

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dari tabel 5 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan t<sub>h</sub> = 4,193. Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,427 \times 0,508 \times 100 \% = 21,69 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebesar 21,69 %.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Siswa mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya (Palardi, 1975)

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa yang

mempunyai motivasi belajar yang tinggi, cenderung menunjukkan semangat dan gairah dalam mengikuti pembelajaran, mereka biasanya kelihatan lebih menaruh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berprestasi dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Faktor internal siswa berupa minat memiliki peranan penting dalam menentukan prestasi belajarnya, motivasi merupakan faktor penyebab lahirnya prestasi yang merupakan indikasi kualitas siswa tersebut. Dalam bidang pendidikan pengukuran prestasi belajar memegang peranan yang sangat penting. Data hasil pengukuran memiliki arti penting baik bagi sekolah atau lembaga pendidikan, guru, maupun siswa dan orang tua, serta masyarakat umum terutama yang mempunyai kepentingan.

Pengukuran adalah suatu kegiatan untuk mengukur dalam arti memberi angka terhadap sesuatu yang disebut sebagai objek unsur. Secara konseptual angka-angka hasil pengukuran pada dasarnya adalah bersifat kuantitatif. Sedangkan alat yang dipergunakan dapat berupa alat yang baku secara internasional dan dapat pula berupa alat yang dibuat dan dikembangkan sendiri dengan mengikuti proses pengembangan atau pembakuan instrumen.

Salah satu objek pengukuran dalam bidang pendidikan adalah prestasi atau hasil belajar dengan menggunakan tes, baik tes baku ataupun tes buatan guru yang disebut tes non baku yaitu tes yang disusun oleh seseorang atau sekelompok orang untuk digunakan sesaat dan hanya berlaku intern serta hanya digunakan untuk mengukur satu jenis kemampuan.

**Hipotesis 3: Pengaruh Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru (X<sub>2</sub>) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Y)**

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_1: \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh persepsi atas kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh persepsi atas kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dari tabel 5 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi

belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan . Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,028 < 0,05$  dan  $t_h = 2,236$ .

Adapun kontribusi variabel persepsi atas kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya} \\ (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,228 \times 0,380 \times 100 \% = 8,66 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi persepsi atas kemampuan pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebesar 8,66 %.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa persepsi atas kemampuan pedagogik guru telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan. Artinya, persepsi atas kemampuan pedagogik guru yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraansiswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar.

Meskipun setiap siswa memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kemampuan pedagogik ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang heterogen tersebut. Masih berhubungan dengan penguasaan *kompetensi pedagogik* ini, tentunya seorang guru pun akan mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikannya masing-masing dan kebutuhan lokal setiap siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran pun guru akan mampu mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik di dalam kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat.

Kunci keberhasilan pendidikan dan sekian banyak faktor adalah guru dan siswa sebagai pelakunya. Darisisi guru, artinya kemampuan dan profesionalitas sangat dibutuhkan mentranfer pengetahuan, sedangkan

dari sisi siswa adalah dibutuhkan keseriusan dan kegigihan dalam melakukan aktifitas belajar karena sesungguhnya kelebihan pada manusia itu ialah diberi daya akal dan daya kehidupannya sendiri dan menetapkan nilai-nilai luhur yang ingin dicapai lengkap dengan pilihan strategi guna mencapai cita-cita hidupnya. Kemampuan yang demikian itu tidak dimiliki oleh binatang apalagi tumbuh-tumbuhan dan benda-benda mati. Bagi binatang dan makhluk hidup Lain di dunia ini, hidup dan kehidupan adalah sama, keduanya berada dalam satu kekuasaan hukum alam yang berjalan secara pasti tidak dapat diubah dan tidak mengenal perubahan.

Guru yang mengiginkan prestasi siswa yang baik akan menilai apakah kegiatan yang dilakukannya telah sesuai dengan kreteria yang telah ditetapkan. Kinerja guru merupakan jantungnya kegiatan suatu lembaga pendidikan, sebab serendah atau setinggi apapun tujuan pendidikan yang dirancangkan atau sebegus apapun visi misi dirumuskan bila tidak ada kinerja guru yang baik maka tujuan yang diharapkan tidak dapat terwujud dengan baik.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan persepsi atas kemampuan pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kemampuan pedagogik guru dan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa Madrasah Aliyah Swasta di Jakarta Selatan.

## SARAN

Pihak kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pembinaan kepada guru dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik yang disertai dengan penanaman kepercayaan diri menjadi seorang guru. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru dan prestasi siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Ahmadi.(1987). *Pendidikan dari masa ke masa*.Bandung: CV Armiko.
- Ardhana,Wayan.(1985). *Pokok-pokok ilmu jiwa bumi*.Surabaya: Usaha Nosional Ari Kunto.
- Badudu Zain.(1996). *Kamus umum bahasa Indonesia*.Jakarta: Sinar Harapan
- Dimiyanti & Mudjiono.(2002). *Belajar dan pembelajaran*.Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- .(2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- I.A,Suparman. (2013). *Aplikasi computer dalam penyusunan karya ilmiah*. Tangerang: PT. PustakaMandiri.
- Kartini Kartono & Dali Gulo. (1987). *Kamus psikologi*.Bandung: Pioner Jaya.
- Kumpulan teori-teori tentang belajar*, ttp..M. Noor(1997). *Himpunan istilah psikologi*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Mahfudh Shlmahuddin. (1990). *Psikologi pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Nasution, S. Didaktik.(1999).*Azas-azas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, H.(2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oh.Nasir.(1999).*Metode penelitian*. Cetakan ke tiga.Jakarta.Ghalia
- Program Pasca Sarjana Universitas Indraprasta. *Buku panduan penulisan tesis*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI
- Ravianto.(1995). *Produktivitas dan tenaga kerja Indonesia.usaha nasional Indonesia*
- Sardiman A.M.(2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta:CV.Rajawali.
- Sardiman, AM.(2000). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Singarimbun, Marsi & Sofyan Effendi. (1995).*Metode penelitian survei*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Suryabrata,S.(2005). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Supriyono Widodo.(2003). *Psikologi belajar*. Solo: Rineka Cipta.
- Syah, M. (1999).*Psikologi belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Thomas M. Risk. (1956). *Models for teaching*. Texas: Austin University.
- Dictionary*. (2006).Jakarta: Karisma Publishing Group
- Winardi,J.(2001).*Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada